

CAKRAWALA PENDIDIKAN

**FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN
EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN**

**Implementasi 3R (*Read, Reflect, Recite*) dan *Two Stay Two Stray*
pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar**

**Strategi Peningkatan Kemampuan Analisis SWOT melalui
Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas X Program BDPM
di SMK Negeri 1 Nglepok Blitar**

**Penggunaan Software Geogebra untuk Eksplorasi
Fungsi Eksponensial**

**Miskonsepsi Mahasiswa pada Perkuliahan Geometri Dasar
Ditinjau dari Teori Konstruktivisme**

**Penerapan Model Means Ends Analysis (MEA) pada Materi Hipotesis
Mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Matematika**

Terbit 31 Oktober 2024

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober
Terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting

Feri Huda, S.Pd., M.Pd

Wakil Ketua Penyunting

Dra. Riki Suliana RS, M.Pd
M. Khafid Irsyadi, S.T., M.Pd

Penyunting Ahli

Drs. Saiful Rifai'i, M.Pd
Drs. Miranu Triantoro, M.Pd

Penyunting Pelaksana

Dr. Drs Udin Erawanto, M.Pd
Suryanti, S.Si., M.Pd
Cicik Pramesti, S.Pd., M.Pd

Pelaksana Tata Usaha

Kristiani, S.Pd., M.Pd
Suminto & Sunardi

Alamat Penerbit/Redaksi : Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar: Jl. Kalimantan No. 111 Blitar, Telp. (0342) 801493. Langganan 2 Nomor setahun Rp. 200.000,00 ditambah ongkos kirim Rp. 50.000,00.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar. **Direktur Operasional** : Dra. Riki Suliana RS., M.Pd.

Penyunting menerima artikel yang belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya. Syarat-syarat, format dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang dalam jurnal ini. Artikel yang masuk akan ditelaah oleh Tim Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Tim akan melakukan perubahan tata letak dan tata bahasa yang diperlukan tanpa mengubah maksud dan isinya.

Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Artikel belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya.
2. Artikel diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang baik dan benar sesuai *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdikbud, 1987)*
3. Pengetikan Artikel dalam format Microsoft Word, ukuran kertas A4, spasi 1.5, jenis huruf *Times New Roman*; ukuran huruf 12. Dengan jumlah halaman; 10 – 20 halaman.
4. Artikel yang dimuat dalam Jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
5. Artikel ditulis dalam bentuk esai, disertai judul sub bab (heading) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul sub bab. Peringkat judul sub bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut:

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)

Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)

Peringkat 3 (*Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri*)

6. Artikel konseptual meliputi; (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/pembahasan (terbagi atas sub-sub judul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama- nama peneliti, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
7. Daftar rujukan disajikan mengikuti tata cara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problem and Prospects for the Decades*

Ahead: Competency Based Teacher Education. Barkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Loka

Karya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto, 1998. *Pengaruh Pengirformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil*

Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG.

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Nlack & A. Lucas (Eds.) *Children's Informal Ideas in Science* (hlm.62-84). London:Routledge.

Sihombing, U. 2003. *Pendataan Pendidikan Berbasis Masyarakat*.
<http://www.puskur.or.id>. Diakses pada 21 April 2006.

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*. 1 (1):45-52.

8. Pengiriman Artikel via email ke hudaferi@gmail.com paling lambat 3 bulan sebelum bulan penerbitan.

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Volume 28, Nomor 2, Oktober 2024

Daftar Isi

Implementasi 3R (<i>Read, Reflect, Recite</i>) dan <i>Two Stay Two Stray</i> pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar 1 <i>Eka Daya Manfaati, Cicik Pramesti, Suryanti</i>	1
Strategi Peningkatan Kemampuan Analisis SWOT melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas X Program BDPM di SMK Negeri 1 Nglegok Blitar 9 <i>Ekbal Santosa</i>	9
Penggunaan Software Geogebra untuk Eksplorasi Fungsi Eksponensial 19 <i>Fitria Yunaini, Sitta Khoirin Nisa</i>	19
Miskonsepsi Mahasiswa pada Perkuliahan Geometri Dasar Ditinjau dari Teori Konstruktivisme 29 <i>Kristiani</i>	29
Penerapan Model <i>Means Ends Analysis</i> (MEA) pada Materi Hipotesis Mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Matematika 38 <i>Mohamad Khafid Irsyadi</i>	38

**PENERAPAN MODEL *MEANS ENDS ANALYSIS* (MEA)
PADA MATERI HIPOTESIS MAHASISWA SEMESTER V
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**

Mohamad Khafid Irsyadi
irsyadi2008@gmail.com
Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar

Abstrak: Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan penerapan model *Means Ends Analysis* (MEA) Pada Materi Hipotesis Mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Matematika. Jenis penelitian merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Semester V Prodi Pendidikan Matematika Unipa Kampus Blitar sebanyak 19 Mahasiswa Tahun Akademik 2024/2025. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari: pedoman observasi dan tes akhir siklus. Berdasarkan hasil Penelitian dari 19 Mahasiswa terdapat 17 mahasiswa yang tuntas belajarnya dan prosentase ketuntasan klasikalnya adalah 88,47%. Dari hasil observasi terhadap aktivitas dosen prosentasenya 82,58% dengan kategori baik dan hasil observasi aktivitas mahasiswa prosentasenya 84,81% dengan kategori baik.

Kata Kunci: *Penerapan, model Means Ends Analysis (MEA), Hipotesis*

Abstract: The aim of the research is to describe the application of the *Means Ends Analysis* (MEA) model to the Hypothesis Material for Semester V Students of the Mathematics Education Study Program. This type of research is classroom action research (PTK). The subjects of this research were 19 Semester V students of the Mathematics Education Study Program, Unipa Blitar Campus, 2024/2025 Academic Year. The research instruments used consisted of; guidelines for observation and end-of-cycle tests. Based on research results from 19 students, there were 17 students who completed their studies and the percentage of classical completion was 88.47%. From the results of observations of lecturer activities, the percentage was 82.58% in the good category and from the results of observations of student activities the percentage was 84.81% in the good category.

Keywords: *Application, Means Ends Analysis (MEA) model, Hypothesis*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dalam era globalisasi yang saat ini semakin berkembang. Persaingan dalam mengembangkan potensi diri seseorang membuat pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pemaparan diatas maka pengertian pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 (dalam Amri, 2013: 241) sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan juga merupakan suatu usaha atau kegiatan manusia (pendidik) yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan.

Sebagai pengajar atau pendidik, dosen merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan upaya pendidikan. Tidak hanya itu didalam upaya membelajarkan mahasiswa, dosen dituntut mempunyai suatu inovasi yang mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, sehingga mahasiswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, para pendidik harus bekerja lebih keras dalam membelajarkan mahasiswa, khususnya pada mata perkuliahan matematika. Kebanyakan mahasiswa menganggap bahwa matematika itu sulit mereka merasakan kebosanan, kesulitan dan kebingungan dalam memecahkan suatu permasalahan matematika. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perkuliahan matematika memang belum seperti apa yang diharapkan sehingga mempengaruhi rendahnya hasil belajar mahasiswa pada perkuliahan matematika. Minat atau motivasi belajar mereka terhadap perkuliahan matematika juga rendah.

Proses kegiatan pembelajaran dalam matematika seringkali mengalami hambatan seperti adanya rasa jenuh, timbulnya rasa bosan pada diri mahasiswa, kurangnya minat mahasiswa terhadap materi pembahasan, dan salah satu faktor penyebabnya adalah penggunaan metode perkuliahan yang kurang bervariasi, sehingga menyebabkan jalannya proses perkuliahan kurang kondusif dan efektif, kemudian hasil yang dicapai menjadi tidak maksimal atau belum memenuhi target (kompetensi dasar) sebagaimana yang diharapkan. Dalam perkuliahan keaktifan mahasiswa dituntut dalam menggali potensi, peran dosen tidak kalah pentingnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkaitan dengan belajar aktif dosen harus dapat menciptakan suatu kondisi dimana mahasiswa atau peserta didik tidak merasakan kebosanan, kejenuhan, dan mata perkuliahan yang diterima terkesan monoton dan tidak menarik selama proses belajar mengajar berlangsung. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dosen perlu memahami sedalam-dalamnya tentang pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar. Metode dan teknik mengajar disini tidak berarti berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan satu sama lain. Menurut pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2009: 7) belajar dan pendidikan sebagai berikut:

Belajar dan pendidikan merupakan suatu peristiwa dan tindakan-tindakan sehari-hari. Dari sisi mahasiswa sebagai pelaku belajar dan dari sisi dosen sebagai pembelajar, dapat ditemukan adanya perbedaan dan persamaan. Hubungan dosen dengan mahasiswa adalah hubungan fungsional dalam arti pelaku pendidik atau pelaku terdidik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat mahasiswa aktif dan percaya diri adalah model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA). Penerapan model MEA ini pernah dilakukan oleh I Nyoman Arcana (2013), model pembelajaran MEA dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa Matematika

Pada siswa Kelas IV SD Nagasepaha. Kualitas hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model MEA dengan setting belajar kelompok tergolong sangat tinggi dengan rata-rata 23,66. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kualitas hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional dengan rata-rata 20,56.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa, maka diterapkan model pembelajaran (*Means Ends Analysis*) MEA dengan setting belajar kelompok. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar matematika dengan aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, dan dapat membantu mahasiswa untuk menyelesaikan masalah matematis. Model pembelajaran MEA adalah suatu model pembelajaran yang merupakan variasi antara metode pemecahan masalah yang menganalisa suatu masalah dengan bermacam cara sehingga mendapatkan hasil atau tujuan akhir. Sintaks dari model pembelajaran MEA adalah:

1. Menyajikan materi masalah berbasis heuristik yaitu pendekatan pengajaran yang menyajikan sejumlah permasalahan dan mahasiswa diminta untuk membuat kesimpulan menggunakan permasalahan tersebut, implementasinya dalam pengajaran menggunakan metode penemuan.
2. Mengelaborasi menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana, disini mahasiswa dituntut untuk memotong-motong masalah menjadi beberapa bagian, dimana masing-masing bagian bertujuan untuk mempermudah mahasiswa memecahkan masalah.
3. Mengidentifikasi masalah yang sudah terpotong menjadi beberapa bagian.
4. Menyusun sub-sub masalah sehingga terjadi konektivitas dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika.
5. Memilih solusi yang tepat untuk memecahkan masalah

Model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) adalah strategi yang memisahkan permasalahan yang diketahui

dan tujuan yang akan dicapai yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan berbagai cara untuk mereduksi perbedaan yang ada di antara permasalahan dan tujuan. Adapun tahapan-tahapan *Means Ends Analysis* (MEA) yang dilaksanakan adalah:

1. Identifikasi Perbedaan antara *Current State* (pernyataan sekarang) dan *Goal State* (tujuan), setelah melakukan pendekatan dan mencatat *Current State* (pernyataan sekarang) dan *Goal State* (tujuan), mahasiswa dituntut untuk memahami dan mengetahui konsep-konsep dasar yang terkandung dalam permasalahan hipotesis.
2. Organisasi *subgoals*, mahasiswa diharuskan untuk menyusun Subgoals dalam rangka menyelesaikan hipotesis.
3. Pemilihan Operator atau Solusi, setelah *subgoals*, mahasiswa dituntut untuk memikirkan bagaimana konsep dan operator yang efisien dan efektif untuk memecahkan *subgoals*. (Huda, 2013: 296)

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini digunakan peneliti untuk mengkaji keadaan alamiah mahasiswa ketika pembelajaran materi hipotesis dengan model pembelajaran MEA (*Means Ends Analysis*). Moleong (2009: 6) mengatakan:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Suharsimi (dalam Suhardjono, 2010: 58) menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, Penelitian, Tindakan, dan Kelas sebagai berikut: (1) Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan

aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti; (2) Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan; (3) Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Carr dan Kemmis (dalam Komara 2012: 79) menyimpulkan bahwa “pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Pendapat para ahli tersebut, peneliti bermaksud untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melalui PTK dosen dapat mengembangkan model-model pembelajaran yang bervariasi, pengelolaan kelas yang kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai. Melalui penerapan hasil-hasil PTK secara berkesinambungan diharapkan proses belajar mengajar dikelas tidak membosankan serta membuat mahasiswa senang.

Secara umum keberhasilan penelitian banyak ditentukan dengan menggunakan instrumen sebab instrumen sebagai alat pengumpul data yang dirancang untuk mendapatkan data yang valid. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Tes

Tes evaluasi yang digunakan ini adalah untuk mengetahui hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran MEA. Tes dilakukan pada akhir siklus. Arikunto (2012: 46) menyatakan “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

2. Observasi

“Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis” (Arikunto, 2012: 45).

Instrumen observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi pada penelitian ini terdapat dua macam yaitu pedoman observasi aktivitas dosen dan pedoman observasi aktivitas mahasiswa selama pembelajaran berlangsung atau selama pemberian tindakan. Analisis data hasil observasi menggunakan analisis penskoran seperti yang terdapat pada pedoman observasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang dapat dimanfaatkan peneliti untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) pada materi hipotesis. Adapun teknik pengambilan data adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes dilaksanakan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa sebagai salah satu kriteria keberhasilan. Pengumpulan data tes dalam penelitian ini dilaksanakan pada akhir tindakan mahasiswa sebagai objek penelitian mengerjakan soal yang diberikan dengan alokasi waktu 3x50 menit. Soal yang diberikan berbentuk uraian berjumlah 5. Tes yang dilaksanakan dalam penelitian ini bersifat individual, yaitu masing-masing mahasiswa mengerjakan tesnya secara mandiri.

2. Observasi

Pengumpulan data observasi dilakukan dengan observasi atau pengamatan. Data yang didapatkan dari observasi dituliskan dalam lembar observasi. Observasi dilaksanakan pada saat perkuliahan berlangsung menggunakan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA). Observasi dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu observasi aktivitas mahasiswa dan aktivitas dosen yang dilakukan teman sejawat yang dilakukan oleh dosen Prodi Pendidikan Matematika Unipa Kampus Blitar. Cara pengisian lembar observasi menggunakan cek list (\checkmark). Apabila pada suatu pembelajaran berlangsung terdapat temuan-temuan lain yang tidak tercantum pada indikator lembar observasi, maka observer dapat menuliskannya pada bagian catatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pembelajaran yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan penerapan model MEA terlihat bahwa mahasiswa lebih fokus dan aktif pada saat pembelajaran serta semakin banyak mahasiswa yang mau untuk bertanya kepada dosen maupun temannya sendiri jika mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal yang telah diberikan. Hal ini dikarenakan penerapan model *Means Ends Analysis* (MEA) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk aktif dalam melakukan identifikasi, pengorganisasian, dan pemilihan solusi. Adapun langkah-langkah penerapan model *Means Ends Analysis* (MEA) pada materi hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Identifikasi. Pada langkah ini, sebelum dosen meminta mahasiswa untuk melakukan identifikasi terlebih dahulu dosen membagi mahasiswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 mahasiswa. Trianto (2011: 56) mengatakan “Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar”. Sehingga dengan pembagian kelompok agar mahasiswa bekerja sama dengan teman yang lain dalam menyelesaikan masalah. Jadi seorang mahasiswa yang bekerja sama saling berinteraksi satu sama lain dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan kritis, mahasiswa lebih aktif dan dapat membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Pembentukan kelompok selesai, mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan identifikasi dengan menjawab pertanyaan dari dosen tentang apa yang mereka pikirkan terkait permasalahan yang diambil dari pengalaman mahasiswa, atau buku panduan yang memuat materi yang akan dibahas.
1. Melakukan Organisasi *Subgoals*. Pada langkah ini dosen meminta mahasiswa melakukan pengorganisasian dengan melakukan pengamatan berdasarkan permasalahan yang diamati dan meminta mahasiswa untuk mencatat hasilnya untuk direfleksikan satu sama

lain. Menurut Huda (2013: 296) juga disampaikan bahwa “mahasiswa diharuskan menyusun subgoals dalam menyelesaikan masalah”. Penyusunan ini dimaksudkan agar mahasiswa lebih fokus dalam memecahkan masalahnya secara bertahap dan terus berlanjut.

2. Melakukan Pemilihan Solusi.

Pada langkah ini, mahasiswa diminta untuk mendiskusikan serta membandingkan antara hasil identifikasi dengan pemilihan solusi sebelumnya bersama kelompok masing-masing. Setelah itu dosen meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas, sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan. Menurut Shoimin (2014: 104) juga disampaikan bahwa “siswa melakukan evaluasi terhadap pengamatan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan serta menyimpulkan materi yang telah dipelajari”. Sehingga setelah mahasiswa melakukan identifikasi, melakukan pengorganisasian, kemudian mahasiswa menemukan solusi untuk dipresentasikan.

Hasil evaluasi mahasiswa melalui penerapan model *Means Ends Analysis* (MEA) pada materi hipotesis. Hasil evaluasi tes akhir siklus dan lembar observasi menunjukkan bahwa penerapan model *Means Ends Analysis* (MEA) pada materi hipotesis telah tercapai. Seperti yang dipaparkan pada bagian atas, instrumen yang digunakan ada 2 yaitu hasil observasi aktivitas dosen memiliki skor 82,58% dengan kriteria baik dan hasil observasi mahasiswa memiliki skor 84,81% dengan kriteria baik. Hasil tes memiliki skor ketuntasan klasikal 85,71%, dari 19 mahasiswa hanya ada 2 mahasiswa saja yang nilainya dibawah KKM dan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 17 mahasiswa. Terlihat jelas bahwa adanya ketuntasan penerapan model *Means Ends Analysis* (MEA) pada materi Hipotesis mahasiswa Prodi Matematika Semester V Unipa Kampus Blitar Tahun Akademik 2024/2025.

Kegiatan observasi terhadap aktivitas dosen dan aktivitas mahasiswa selama perkuliahan berlangsung dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil observasi aktivitas dosen. Aktivitas dosen dalam penerapan model *Means Ends Analysis* (MEA) pada materi hipotesis mahasiswa semester V Prodi Pendidikan Matematika Unipa Kampus Blitar penilaiannya menggunakan lembar observasi aktivitas dosen. Ketentuan dalam pemberian skor dalam observasi dosen adalah skor 4 jika indikator selalu atau mutlak dilakukan oleh dosen, skor 3 jika indikator sering dilakukan oleh dosen atau dengan kata lain dosen pernah tidak melakukan, skor 2 jika indikator kadang-kadang saja dilakukan oleh dosen (dosen kadang melakukan kadang tidak melakukan), skor 1 jika indikator tidak pernah dilakukan oleh dosen. Skor maksimal yang diperoleh dosen adalah 56. Dapat dilihat bahwa pada pertemuan 1 adalah 79,46% dengan kriteria baik, sedangkan pada pertemuan 2 adalah 85,71% dengan kriteria baik. Prosentase dua pertemuan tersebut kemudian diperoleh kesimpulan hasil observasi aktivitas dosen pada penelitian sebesar 82,58%. Sehingga prosentase tersebut termasuk dalam kategori baik
2. Hasil Observasi mahasiswa Aktivitas mahasiswa dalam penerapan model *Means Ends Analysis* (MEA) pada materi hipotesis dinilai menggunakan lembar observasi aktivitas mahasiswa dengan hasil analisis hasil observasi aktivitas mahasiswa. Ketentuan dalam pemberian skor dalam observasi dosen adalah skor 4 jika indikator selalu atau mutlak dilakukan oleh mahasiswa, skor 3 jika indikator sering dilakukan oleh mahasiswa atau dengan kata lain mahasiswa pernah tidak melakukan, skor 2 jika indikator kadang-kadang saja dilakukan oleh mahasiswa (mahasiswa kadang melakukan kadang tidak melakukan), skor 1 jika indikator tidak pernah dilakukan oleh mahasiswa. Skor maksimal yang diperoleh mahasiswa adalah 56. Dapat terlihat

bahwa pada pertemuan 1 adalah 83,03% dengan kriteria baik, sedangkan pada pertemuan 2 adalah 86,60% dengan kriteria sangat baik. Prosentase dua pertemuan tersebut kemudian diperoleh kesimpulan hasil observasi aktivitas mahasiswa pada penelitian sebesar 84,81%. Sehingga prosentase tersebut termasuk dalam kategori baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diulas penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada materi Hipotesis mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Semester V Unipa Kampus Blitar, dapat ditarik kesimpulan sebagai deskripsi Penerapan Model *Means Ends Analysis* (MEA) Pada Materi Hipotesis mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Semester V Unipa Kampus Blitar adalah sebagai berikut: (1) dosen menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi hipotesis yang ingin dicapai dalam pembelajaran dan memotivasi mahasiswa untuk lebih giat belajar, sehingga mahasiswa lebih memahami pembelajaran yang akan diterapkan; (2) dosen membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 mahasiswa. Kelompok ini setiap mahasiswa harus dapat mengemukakan idenya dalam menyelesaikan masalah; (3) dosen meminta mahasiswa melakukan identifikasi permasalahan mengenai Formula dan rumus hipotesis. Mahasiswa juga melakukan pemilihan solusi dalam kelompoknya sehingga memperoleh jawaban yang disertai dengan bukti yang mendukung; (4) dosen meminta mahasiswa mempresentasikan ke depan dan membimbing bila mengalami kesulitan; (5) Dosen membantu mahasiswa mengkaji ulang proses pembelajaran

Dari hasil penelitian kelas yang diperoleh, peneliti memaparkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada pembentukan kelompok sebaiknya dikondisikan terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung sehingga pada saat pembelajaran berlangsung tidak membutuhkan waktu banyak.
2. Dosen harus meyakinkan mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam

- mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya baik itu tugas kelompok maupun tugas individu, dengan bekal materi yang sudah mereka pelajari
3. Perlu ada motivasi kepada mahasiswa agar lebih aktif dalam pembelajaran khususnya mengajukan pertanyaan saat presentasi
 4. Dosen harus lebih tegas lagi untuk memperingatkan mahasiswa yang ramai ketika penataan kelompok.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Restasi Pustaka.
- Arcana, Nym. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) Dengan Setting Belajar Kelompok Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Mahasiswa Kelas IV SD*. Tersedia pada <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=105379&val=1342> (diakses 8 November 2014)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komara, Endang. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Profesionalitas Dosen*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moleong, J.Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suhardjono. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.